

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Furnitur kayu adalah salah satu produk industri kayu olahan yang memiliki nilai ekonomis tinggi dan menguntungkan. Pertumbuhan penanaman modal industri ini di dunia sangat cepat dan menarik bagi banyak negara khususnya bagi negara-negara berkembang seperti Indonesia dan negara-negara industri baru. Pemasaran produk industri furnitur dari kayu saat ini sudah memasuki pasar dunia seperti layaknya teknologi pembuatannya yang semakin canggih.

Indonesia yang memiliki kekayaan hutan sebagai sumber bahan baku utama bagi furnitur kayu dan merupakan salah satu negara pengekspor furnitur kayu dunia yang memiliki kontribusi yang cukup besar terhadap ekspor dunia juga sudah cukup lama memasuki pasar ekspor produk ini untuk Amerika, Uni Eropa dan Jepang. Pangsa pasar yang dimiliki Indonesia untuk furnitur didunia selama tiga tahun relatif tetap yaitu pada angka 2,5 %, walaupun terjadi lonjakan tajam pangsa pasar yang direbut oleh China. Nilai pangsa pasar ekspor dunia untuk furnitur dapat dilihat pada Tabel 1.

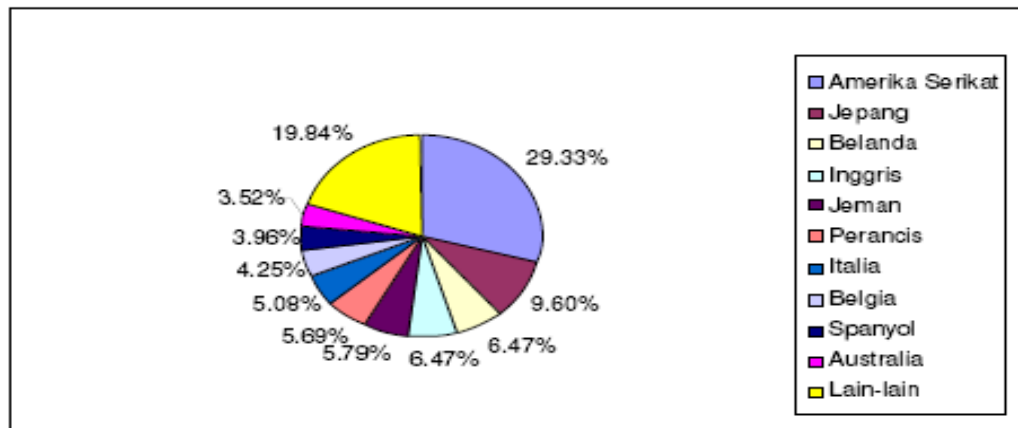
Tabel 1. Pangsa Pasar Ekspor Dunia Untuk Furnitur.

Negara	2003	2004	2005
China	11,65%	13,31%	16,07%
Malaysia	3,07%	3,06%	2,91%
Indonesia	2,53%	2,35%	2,55%
Taiwan	2,15%	1,88%	1,69%
Thailand	1,57%	1,53%	1,47%
Hong kong	1,79%	1,17%	0,73%
India	0,25%	0,39%	0,46%
Filipina	0,54%	0,49%	0,45%

Sumber : <http://www.senada.or.id> [Diakses tanggal 5 Desember 2007]

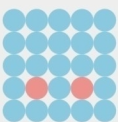
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

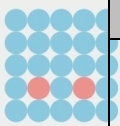
Industri furnitur Indonesia terdiri atas produk-produk kayu (kayu karet, mahogany, jati, akasia), rotan dan logam/plastik baik untuk ekspor maupun konsumsi dalam negeri. Selama tahun 2000–2005 ekspor furnitur Indonesia meningkat 17%, bernilai seluruhnya 1,78 milyar dolar AS pada tahun 2005. Furnitur kayu mengisi 75% ekspor, bambu 1%, sementara furnitur rotan dan logam/plastik menyumbang masing-masing 20% dan 5%. Pasar ekspor furnitur terbesar bagi Indonesia adalah Amerika Serikat (29,3%), diikuti Jepang (9,6%), Belanda dan Inggris (masing-masing 6,47%). Proporsi pasar ekspor furnitur Indonesia berdasarkan negara tujuan disajikan pada Gambar 1.



Gambar 1. Negara Tujuan Ekspor Furnitur Indonesia (2005)
 Sumber : <http://www.senada.or.id> [Diakses tanggal 5 Desember 2007]

Sedangkan nilai rata-rata ekspor furnitur Indonesia berdasarkan negara tujuan dari tahun 2000 – 2005 disajikan pada Tabel 2. Berdasarkan data tersebut Amerika merupakan negara tujuan terbesar dengan angka 517.601.107 (US\$), diikuti Jepang, Belanda , Inggris dan Jerman. Hal ini berarti pasar furnitur dunia merupakan peluang yang besar untuk menyumbang penerimaan devisa negara.





Tabel 2. Nilai Rata-Rata Ekspor Produk Furnitur Indonesia Tahun 2000-2005

Rata-rata dari tahun 2000 – 2005				
No.	Country Of Destination	Volume (Kg)	Value (US\$)	Percent Value (%)
1.	United State	201.654.138	517.601.107	35,992
2.	Japan	108.667.089	200.787.023	13,92
3.	Netherlands	59.245.453	124.697.555	8,65
4.	United Kingdom	50.375.052	103.411.066	7,23
5.	Germany	43.874.850	103.294.556	7,184
6.	France	48.816.262	94.411.124	6,404
7.	Belgium	31.356.655	78.515.367	5,448
8.	Spain	31.822.881	59.806.304	4,168
9.	Italy	28.281.949	51.951.803	3,604
10.	Australia	40.858.088	62.619.101	4,324
11.	Others	245.261.455	330.917.240	23,028
	Total	890.213.872	172.8012.246	119,952

Sumber : <http://www.asmindoo.org> [Diakses tanggal 5 Desember 2007]

Dalam pasar furnitur dunia, diawal tahun 2000 Indonesia masuk dalam posisi 15 negara pengeksport furnitur. Hal tersebut didukung *comparative advantage* yang dimiliki Indonesia. Selama periode 2000-2007, ekspor produk furnitur kayu Indonesia didominasi oleh *wooden furniture* yang terdiri dari *dining, living, shop* yang didalamnya termasuk produk *outdoor furniture; wooden furniture* untuk kamar tidur; *wooden furniture* untuk kantor serta *wooden furniture* untuk dapur. Sedangkan rata-rata ekspor produk *wooden furniture* sebesar 77,63% pada tahun 2006 dari keseluruhan *wooden furniture* yang diekspor. Adapun perkembangan ekspor *wooden furniture* tahun 2000-2007 dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Ekspor Furnitur Kayu Indonesia Tahun 2002-2006

HS Code	Wooden Furniture	2002	2003	2004	2005	2006	2002	2003	2004	2005	2006
		Value (USD Juta)					Quantity (ribu ton)				
940360	Dining, Living, Shop & Others (outdoor)	630,5	654,2	677,8	804,1	816,1	363,8	386,6	361,5	404,3	384,7
940350	Bedrooms	110,9	114,9	135,2	162,4	190,6	65,7	62,2	73,6	404,3	384,8
940330	Offices	42,2	40,4	39,8	36,1	33,2	34,7	31,0	32,0	25,9	24,9
940340	Kitchens	5,5	5,8	7,4	7,87	11,3	3,8	7,9	12,1	13,4	28,1
	Total	789,1	815,3	860,2	1010,47	1051,2	468	487,7	479,2	847,9	822,5

Sumber : www.nafed.go.id [Diakses tanggal 18 Januari 2008]



Di pasar Jepang, Indonesia masuk dalam lima besar negara pengeksport furnitur dan berada pada posisi keempat dengan *market share* sebesar 10,95%. Malaysia, China dan Canada merupakan negara-negara pesaing dalam mengeksport furnitur ke pasar Jepang dan masing-masing memiliki *market share* sebesar 12%.

Meski perekonomian Jepang dalam beberapa tahun terakhir mengalami kelesuan, pasar Jepang tetap menjadi pasar potensial untuk pengembangan komoditas ekspor Indonesia. Dengan jumlah penduduk yang mencapai lebih dari 127 juta jiwa/tahun dan pendapatan per kapita yang tinggi yaitu lebih dari US\$ 37 ribu, serta dengan adanya empat musim dimana setiap musimnya memerlukan produk yang spesifik, menjadikan Jepang sebagai pasar yang potensial bagi banyak negara pengeksport barang dan jasa di dunia, termasuk Indonesia (www.isei.or.id).

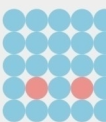
Produk furnitur dari negara pesaing seperti China diproduksi dengan biaya rendah sehingga dapat menciptakan harga yang ditawarkan kepada konsumen juga relatif murah serta pilihan produk yang beragam. Posisi Indonesia terhadap negara-negara pengeksport furnitur di pasar Jepang dapat dilihat pada Tabel 4.

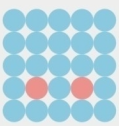
Tabel 4. Posisi Indonesia Terhadap Negara-Negara Eksportir Furnitur di Pasar Jepang (dalam USD)

Rank	Description	2004	2005	2006	Market Share
	Total All Countries	11,569,990,215	10,926,420,458	11,843,271,253	
1	Malaysia	1,265,547,580	1,321,537,458	1,720,963,532	12,54%
2	China	1,361,262,593	1,400,518,749	1,565,709,228	12,60%
3	Canada	1,540,386,719	1,317,665,498	1,405,110,857	12,41%
4	Indonesia	1,425,145,798	1,164,344,679	1,170,830,111	10,95%
5	Russia	861,499,727	743,567,316	889,341,406	7,26%
6	U.S.A	795,918,051	736,074,982	729,049,266	6,58%
	Maine	40,982	185,247	117,928	0,001%

Sumber : www.mitc.com

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.





Menurut Bagis (2003), banyak produk Indonesia yang dapat diekspor ke pasar Jepang selama produk tersebut sesuai dengan spesifikasi yang diperlukan dan memiliki daya saing yang tinggi. Adapun produk Indonesia yang telah menembus pasar Jepang pada tahun 2002 tercatat sebanyak 110 item dari sejumlah produk tersebut yang dominan adalah *plywood*, furnitur, tembaga, kertas dan produk kertas ikan termasuk udang, kopi dan nikel.

Walaupun orang Jepang di rumahnya masih banyak yang duduk di lantai beralaskan tatami, serta tidur menggunakan futon namun penggunaan kursi serta furnitur lainnya menjadikan semakin populer mengikuti *western-lifestyle* lebih dari tahun yang lalu. Di Jepang, furnitur khususnya yang terbuat dari bahan kayu pada umumnya diklasifikasikan dalam dua kelas, yaitu (a) furnitur untuk rumah tangga seperti *dressers* (meja rias dan lemari); *shelved furniture* (lemari makan, rak-rak diruang keluarga, dan lemari buku); *legged furniture* (furnitur set untuk ruang keluarga, untuk ruang makan, dan kursi malas); *small item* (rak majalah, meja telepon dan kaca dinding); (b) furnitur untuk industri, yaitu dengan pesanan khusus seperti untuk laboratorium, sekolah, hotel, restoran, dan *coffee shops* yang biasanya dijual oleh industri furnitur secara langsung kepada pemakai, pengembang, atau interior *designers*.

Selain furnitur dengan bahan kayu, rotan dan marmer serta plastik atau kombinasi dengan *cover* dari kulit atau dilapisi dengan logam juga banyak diminati konsumen Jepang. Saat ini Indonesia mengeksport berbagai jenis furnitur ke Jepang seperti, kursi kayu kombinasi dengan kulit, logam, furnitur kayu untuk kantor dan kamar tidur, furnitur kayu lainnya serta furnitur dengan bahan rotan (<http://www.nafed.go.id>). Untuk selengkapnya ekspor produk furnitur kayu yang berupa *dining, living, shop & others (outdoor)* furnitur, *bedroom* furnitur, *kitchen* furnitur, dan *office* furnitur ke Jepang dapat dilihat pada Tabel 5.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.



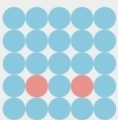
Tabel 5. Ekspor Produk Furnitur Kayu Ke Jepang Tahun 2000-2004

No	Commodity	2000	2001	2002	2003	2004	2000	2001	2002	2003	2004
		Value (USD Juta)					Quantity (ribu ton)				
1	Dining, Living, Shop & Others	80,3	72,6	71,8	57,5	76,5	42,5	40,0	43,6	36,0	46,9
2	Bedrooms	31,3	29,4	23,9	17,6	14,1	20,5	22,1	18,9	13,5	9,3
3	Offices	8,9	4,9	8,7	8,4	5,7	6,0	2,6	4,7	4,1	3,8
4	Kitchens	0,4	0,2	0,3	0,5	1,0	0,3	0,1	0,1	4,4	8,1
Total		120,9	107,1	104,7	84	97,3	69,3	64,8	67,3	58	68,1

Sumber : WWW.bexi.co.id [Diakses tanggal 18 Januari 2008]

Permintaan di pasar Jepang terhadap furnitur yang terbuat dari *wooden furniture* cukup tinggi, namun harga kayu semakin hari semakin mahal dan terus menerus naik juga dengan adanya isu *illegal logging* membuat pasokan bahan kayu semakin langka. Sedangkan furnitur yang dibuat dari *wooden furniture* lebih disukai konsumen, karena dapat dibuat sesuai selera konsumen dan sangat memudahkan untuk dilakukan perubahan-perubahan desain sesuai dengan kondisi dan permintaan pasar, serta harganya relatif murah. Pertumbuhan pasar furnitur yang besar ini kiranya perlu disikapi oleh para pengusaha dan produsen dengan baik sehingga mereka mampu menangkap peluang maupun keinginan ataupun harapan dari konsumen itu sendiri.

Situasi persaingan tersebut menuntut perusahaan agar mampu melakukan produksi secara efektif dan efisien. Agar dapat berproduksi secara efektif dan efisien perusahaan harus mempertimbangkan berbagai tujuan yang ingin dicapainya. Tujuan-tujuan tersebut misalnya berproduksi secara tepat waktu dan tepat jumlah, berproduksi dengan ekonomis dan memperoleh keuntungan sesuai yang diharapkan. Perencanaan produksi merupakan salah satu fungsi manajemen yang sangat mendukung dalam pemenuhan berbagai





tujuan yang ingin dicapai tersebut. Kondisi seperti ini merupakan tuntutan bagi semua industri tidak terkecuali industri furnitur.

Salah satu perusahaan yang bergerak dalam bidang furnitur dan mengekspor produknya ke Jepang, yaitu PT. STI yang juga menghadapi persaingan di pasar Jepang terutama untuk produk *wooden furniture*.

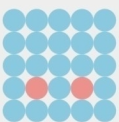
1.2. Perumusan Masalah

PT. STI merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang industri furnitur, produk yang diproduksi saat ini adalah *wooden furniture* dan kabinet piano, produk furnitur tersebut dipasarkan di Jepang, USA dan pasar lokal. Tingginya tingkat persaingan antara negara-negara pengeksport *wooden furniture* dan eksportir *wooden furniture* dalam negeri menyebabkan PT. STI perlu merumuskan langkah-langkah alternatif strategi dalam memasarkan produknya untuk menghadapi persaingan di pasar Jepang. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai penjualan ekspor produk furnitur kayu pada tahun 2007 mengalami penurunan sebesar 57 USD. Penurunan penjualan furnitur juga disebabkan oleh menurunnya daya beli masyarakat serta ekonomi Jepang (www.fatkhurrohim.wordpress.com).

Tabel 6. Data Penjualan Furnitur PT. STI Ke Jepang

Wooden Furniture									
Nilai (USD Juta)					Quantity (Unit/PCS)				
2003	2004	2005	2006	2007	2003	2004	2005	2006	2007
1,540	1,300	1,435	1,712	1,655	21,255	15,103	16,166	16,656	15,645

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.



Persaingan dan perputaran bisnis ekspor furnitur mendorong PT. STI untuk menganalisis kondisi lingkungan internal dan eksternal yang mempengaruhi industri furnitur, baik dari segi ketersediaan bahan baku, teknologi dan proses produksi, serta persaingan di pasar. Perlu juga dilakukan evaluasi terhadap strategi yang selama ini dijalankan sehingga strategi yang ada dapat terus menerus mengalami pembenahan dan sesuai dengan perkembangan kondisi saat ini.

Berdasarkan uraian tersebut dapat dirumuskan permasalahan yang dihadapi oleh PT. STI adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana kondisi persaingan bisnis furnitur yang dapat mempengaruhi PT. STI di pasar Jepang ?
2. Bagaimana strategi pemasaran PT. STI yang dijalankan saat ini ?
3. Bagaimana merumuskan alternatif strategi pemasaran yang dapat memenangkan persaingan bisnis furnitur dan meningkatkan volume penjualan PT. STI di pasar Jepang ?

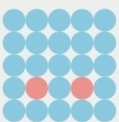
1.3. Tujuan Penelitian

1. Mengidentifikasi kondisi persaingan bisnis furnitur yang dapat mempengaruhi PT. STI di pasar Jepang.
2. Mengidentifikasi strategi pemasaran yang dijalankan PT. STI saat ini.
3. Memformulasikan dan merekomendasikan alternatif strategi pemasaran yang dapat memenangkan persaingan bisnis furnitur dan meningkatkan volume penjualan PT. STI di pasar Jepang.

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi peneliti untuk lebih memahami konsep manajemen pemasaran dan strategi pemasaran dalam

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang mengummumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.



penerapan dilapangan. Disamping itu sebagai sarana latihan untuk mengenali, menganalisa dan mengidentifikasi serta membuat rumusan solusi permasalahan yang dihadapi manajemen perusahaan. Bagi perusahaan diharapkan berguna sebagai bahan pertimbangan untuk pengambilan keputusan dalam operasionalisasi perusahaan terutama dibidang pemasaran.

1.5. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini dibatasi pada furnitur yang terbuat dari bahan baku kayu. Dengan wilayah pemasaran dari produk furnitur yang dianalisis dalam penelitian ini terbatas pada wilayah pemasaran ekspor ke Jepang. Penelitian ini pun terbatas pada tahap penyusunan alternatif strategi pemasaran dalam meningkatkan volume penjualan produk perusahaan, sedangkan implementasinya diserahkan pada manajemen PT. STI.

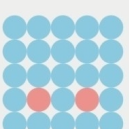
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang mengummumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.



Hak cipta dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik IPB

Untuk Selengkapnya Tersedia di Perpustakaan MB-IPB



MB-IPB
Program Pascasarjana Manajemen dan Bisnis
Institut Pertanian Bogor

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang menggunakan dan memperbanyak sebagian atau seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.